PENGARUH CAR, NPF, NIM, BOPO, DAN DPK TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN FDR SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

(Studi Kasus Perbankan Umum Syariah Tahun 2011-2014)

Indah Ariyanti[1)], Patricia Dhiana P[2)], Ari Pranaditya[3)]
[1)]Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Pandanaran Semarang
[2),3)] Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Pandanaran Semarang
Tahun 2017

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of CAR (Capital Adequacy Ratio), NPF (Non Performing Financing), NIM (Net Interest Margin), BOPO (Operational Cost of Operating Income), and Third Party Funds (DPK) to Profitablitias with FDR (Financing to Deposit Ratio) as Intervening Variable. The population in this study are 11 Sharia Commercial Banks in Indonesia during the period 2011 to 2014. Sample selection is done by purposive sampling method, resulting in 10 Sharia Commercial Banks to be sampled in this study.

The analytical techniques used in this study are 1) Financial Analysis, 2) Classic Assumption Test consisting of Normality Test, Heteroskedastisitas, and Multikolinearitas, 3) Multiple Regression Analysis and 4) Path Analysis (Path Analysis) to determine the influence of direct and indirect given the independent variable to the dependent variable through the intervening variable.

The results of this study indicate that 1) CAR has indirect influence on ROA through FDR as intervening variable. 2) NPF has no effect on ROA. 3) NIM has a direct influence on ROA. 4) BOPO has a direct influence on ROA. 5) DPK has an indirect effect on ROA through FDR as intervening variable.

Keywords: CAR, NPF, NIM, BOPO, DPK, Profitabilias, ROA, FDR

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPF (*Non Performing Financing*), NIM (*Net Interest Margin*), BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan opersional), dan DPK (Dana Pihak Ketiga) terhadap Profitablitias dengan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) Sebagai Variabel *Intervening*. Populasi dalam penelitian ini adalah 11 Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia selama periode 2011

sampai 2014. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, sehingga dihasilkan 10 Bank Umum Syariah untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Tehnik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1)Analisis Keuangan, 2)Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Heteroskedastisitas, dan Multikolinearitas, 3) Analisis Regresi Berganda dan 4)Analisis Jalur (*Path Analysis*) untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel intervening.

Hasil penelitian ini menjukkan bahwa 1)CAR memiliki pengaruh tidak langsung terhadap ROA melalui FDR sebagai variabel intervening. 2)NPF tidak berpengaruh terhadap ROA. 3)NIM memiliki pengaruh secara langsung terhadap ROA. 4)BOPO memiliki pengaruh secara langsung terhadap ROA. 5)DPK memiliki pengaruh tidak langsung terhadap ROA melalui FDR sebagai variabel intervening.

Kata kunci: CAR, NPF, NIM, BOPO, DPK, Profitabilias, ROA, FDR.

PENDAHULUAN

Bank Syariah telah lama diminati masyarakat di Indonesia. Selain karena mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam dan ingin mengelola keuangan secara islami, yang membuat masyarakat tertarik untuk bekerjasama dengan bank syariah adalah karena kinerja bank tersebut. Kinerja perbankan syariah dapat tercermin dari profitabilitas yang berfokus tentang kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba (*profit*) dalam operasi perusahaan. Laba sangat penting digunakan sebagai pengembang usaha bank. Laba Bank Syariah didapat dari selisih dari pendapatan atas penanaman dan biaya-biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu.

Keuntungan atau laba pada bank syariah dapat di lihat melalui profitabilitas bank tersebut, dengan menggunakan rasio profitabilitas kita dapat mengukur besarnya keuntungan yangg diperoleh bank dan seberapa besat tingkat kinerja bank. Apabila kinerja bank baik maka akan berpengaruh langsungg terhadap laba yang diperoleh yaitu dengan naiknya laba, namun apabila kinerja bank buruk maka laba yang diperoleh akan turun (Riyadi dan Yulianto, 2014:467)

Rasio profitabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *Return On Asset* (ROA) yaitu kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendapatan selama operasi perusahaan. Semakin besar ROA bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Dendawijaya 2015:118). Dan variabel-variabel yang diduga dapat mempengaruhi profitabilitas (ROA) Perbankan Syariah adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR)sebagai variabel intervening.

Capital Adequacy Ratio (CAR) atau rasio kecukupan modal merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang yang mengandung atau menghasilkan resiko (Dendawijaya, 2015).

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank untuk mengelola pembiayaan yang bermasalah yang ada, yang dapat dipenui dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank (Prastanto, 2013).

Net Interset Margin (NIM) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan *earning assets* dalam menghasilkan bunga bersih (Veitzal dkk, 2013).

Biaya Operasional terhadap Pendapatan operasional (BOPO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajeman bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadapa pendapatan operasional, semakin kecil rasio ini maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Hariani 2010:55).

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang dihimpun bank berupasimpanan masyarakat dalam bentuk tabungan, giro ataupun deposito. Semakin besar dana yayngg dapat dihimpun oleh bank, maka semakin tinggi pula pertumbuhan kredit pada bank.

Sebelumnya, penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Namun, dari beberapa penelitian tersebut dihasilkan beberapa hasil yang berbeda atau mendekati sama. Perbedaan ini mungkin terjadi karena tahun penelitian dengan periode berbeda atau kerena pendapat atau hipotesis yang berbeda.

Penelitian yang dilakukan Habibul Aziz (2016) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Rafi Maulana yang berpendapat bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan penelitian yang dliakukan Rizal Rustamto Putra (2015) dapat dilihat bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA. Penelitian yang sama juga telah dilakukan oleh Sri Muliawati (2015), dan didapati hasil yang sama yaitu NPF berpengaruh terhadap ROA namun tidah secara signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2012) menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Namun hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Habibul Aziz (2016) yang mendapatkan hasil bahwa FDR berpengaruh tidah signifikan terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Habibul Aziz (2016) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh tidah signifikan terhadap ROA. Hal ini cukup didukung oleh penelitian Sri Muliawati (2015) yang berpendapat bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan *research gap* diatas maka penulis berupaya untuk membahas pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Profitabilitas dengan menambahkan variabel intervening yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang merupakan rasio antara jumlah kredit yang diberikan oleh bank dengan dana yang diterima oleh bank (Dendawijaya, 2015). FDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam penarikan pada deposan yang secara langsung dananya sudah disalurkan oleh bank kepada masyarakat dengan cara kredit (Habibul Aziz, 2016).

Populasi dalam penelitian ini adalah 11 Bank Umum Syariah yang ada di

Indonesia selama periode 2011 sampai 2014. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, sehingga dihasilkan 10 Bank Umum Syariah untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini.

TINJAUAN PUSTAKA
Teori Agensi

Menurut Anthony dan Govindarajan (2005), teori agensi adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent.* Teori agensi memiliki asumsi bahwa tiap-tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent.*

Tujuan dari teori agensi adalah *pertama,* untuk meningkatkan kemampuan individu (baik prinsipal maupun agen) dalam mengevaluasi lingkungan dimana keputusan harus diambil (*The belief revision role*). *Kedua,* untuk mengevaluasi hasil dari keputusan yang telah diambil guna mempermudah pengalokasian hasil antara prinsipal dan agen sesuai dengan kontrak kerja (*The performance evaluation role*). Dalam Eisenhardt,1989 dinyatakan bahwa secara garis besar teori agensi dikelompokkan menjadi dua, yaitu *positive agency research* dan *principal agent research. Positve agent research* memfokuskan pada identifikasi situasi dimana agen dan prinsipal mempunyai tujuan yang bertentangan dan mekanisme pengendalian yang terbatas hanya menjaga perilaku *self serving* agen. Secara ekslusif, kelompok ini hanya memperhatikan konflik tujuan antara pemilik (*stockholder*) dengan manajer. Sementara itu *principal agent research* memfokuskan pada kontrak optimal antara perilaku dan hasilnya, secara garis besar penekanan pada hubungan *principal* dan *agent. Principal-agent research* mengungkapkan bahwa hubungan *agent-principal* dapat diaplikasikan secara lebih luas, misalnya untuk menggambarkan hubungan pekerja dan pemberi kerja, *lawyer* dengan kliennya, *auditor* dengan *auditee. Agency theory* tidak dapat dilepaskan dari kedua belah pihak diatas, baik prinsipal maupun agen merupakan pelaku utama dan keduanya mempunyai *bargaining position* masing-masing dalam menempatkan posisi, peran dan kedudukannya. Prinsipal sebagai pemilik modal memiliki akses pada informasi internal perusahaan sedangkan agen sebagai pelaku dalam praktek operasional perusahaan mempunyai informasi tentang operasi dan kinerja perusahaan secara riil dan menyeluruh. Posisi, fungsi, situasi, tujuan, kepentingan dan latar belakang prinsipal dan agen yang berbeda dan saling bertolak belakang tersebut akan menimbulkan pertentangan dengan saling tarik menarik kepentingan (*conflict of interest*) dan pengaruh antara satu sama lain. Berkaitan dengan auditing, baik prinsipal maupun agen diasumsikan sebagai orang yang memiliki rasionalitas ekonomi, dimana setiap tindakan yang dilakukan termotivasi oleh kepentingan pribadi atau akan memenuhi kepentingannya terlebih dahulu sebelum memenuhi kepentingan orang lain. Copeland dan Weston (Dalam Mariani, 2013) menyatakan bahwa teori keagenan sulit untuk mempercayai bahwa manajemen (*agent)* akan selalu bertindak berdasarkan kepentingan pemegang saham *(principal),* sehingga diperlukan monitoring dari pemegang saham. *Shareholder* atau prinsipal mempekerjakan agen untuk melaksanakan tugas termasuk pengambilan keputusan ekonomik, dalam lingkungan yang tidak pasti seperti perusahaan dalam kondisi *financial distress*. Agen sebagai seorang manajer akan mengambil keputusan untuk melakukan berbagai strategi guna mempertahankan kelangsungan usaha perusahaan. Disisi lain agen merupakan pihak yang diberikan kewenangan oleh prinsipal berkewajiban mempertanggung jawabkan apa yang telah diamanahkan kepadanya.

Teori Sinyal

Teori Sinyal atau *Signaling Theory* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak overstate(Jama'an: 2008).

Perbankan Syariah

Perbankan Syariah atau Perbankan Islam (*al-Mashrafiyah al-Islamiyah)* adalah sistem perbankan yang pelaksanaannya berdasarkan hukum Islam (syariah). Pembentukan sistem ini berdasarkan adanya larangan dalam agama Islam untuk meminjamkan atau memungut pinjaman dengan mengenakan bunga pinjaman (riba), serta larangan untuk berinvestasi pada usaha-usaha berkategori terlarang (haram). Sistem perbankan konvensional tidak dapat menjamin absennya hal-hal tersebut dalam investasinya, misalnya dalam usaha yang berkaitan dengan produksi makanan atau minuman haram, usaha media atau hiburan yang tidak Islami, dan lain-lain.

Laporan Keuangan Perbankan Syariah

Laporan keuangan dalam akuntansi bank syariah adalah laporan keuangan yang menggambarkan fungsi bank Islam sebagai investor, hak dan kewajiban, dengan tidak memandang tujuan bank Islam dari masalah investasinya, apakah ekonomi atau sosial (Muhammad, 2005). Pengguna informasi akuntansi utama dalam sistem lembaga keuangan syariah meliputi (Muhammad, 2005: 333):

1. Pemegang saham
2. Deposan
3. Shahibul Mal yang melakukan infestasi mudharabah mutlaqah
4. Shahibul Mal yang melakukan infestasi mudharabah muqayadah
5. Pengusaha, perusahaan atau agensi yang berhubungan dengan bank
6. Dewan Pengawas Syariah
7. Lembaga pemerintah, bank sentral, menteri keuangan, badan administrasi, dan pengelolaan zakat
8. Masyarakat luar
9. Pengamat non-Muslim
10. Peneliti
11. Pegawai lembaga yang bersangkutan.

Tujuan Laporan Keuangan Menurut (Rivai dan Arifin,2010:877)

1. Memberikan informasi kas yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan perusahaan (termasuk bank) pada suatu saat tertentu.
2. Memberikan informasi keuangan yaang dapat dipercaya mengenai hasil usaha perusahaan selama periode akuntansi tertentu.
3. Memberikan informasi yang dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan untuk menilai atau menginterprestasikan kondisi dan potensi suatu perusahaan.
4. Memberikan informasi penting lainya yang relevan dengan kebutuhan pihak-

pihak yang berkepentingan dengan laporan kebutuhan yang bersangkutan.

Analisis Rasio Laporan Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh gambaran perkembangan finansial dan posisi finansial perusahaan. Analisis rasio keuangan berguna sebagai analisis intern bagi manajemen perusahaan untuk mengetahui hasil finansial yang telah dicapai guna perencanaan yang akan datang dan juga untuk analisis intern bagi kreditor dan investor untuk menentukan kebijakan pemberian kredit dan penanaman modal suatu perusahaan (Bahtiar Usman, 2003). Analisis rasio dapat mengungkapkan hubungan penting dan menjadi dasar perbandingan dalam menemukan kondisi dan *trend* yang sulit untuk dideteksi dengan mempelajari masing-masing komponen yang membentuk rasio. Selain itu perlu adanya penilaian terhadap faktor-faktor yang berpotensi mempengaruhi rasio di masa depan. Karenanya, kegunaan rasio tergantung pada keahlian penerapan dan interprestasinya.

Capital Adequacy Ratio

Menurut peraturan Bank Indonesia (2008) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh aktiva bank yang mempengaruhi resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari luarbank seperti dana masyarakat dan pinjaman (hutang). Pemenuhan kebutuhan Rasio Modal Minimal Bank ditentukan oleh BSI (*Bank for International Setlement*) sebesar 8%. Rasio diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\textbf{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Non Performing Financing

Non Performing loan (NPL) atau *Non Performing Financing* (NPF) adalah kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet. Termin NPL diperuntukkan bagi bank umum, sedangkan NPF untuk bank syariah.

Oleh kebanyakan bank sentral, kredit bermasalah dikategorikan sebagai aktiva produktif bank yang diragukan kolektabilitasnya. Untuk menjaga keamanan dana para deposan, bank sentral mewajibkan bank umum menyediakan cadangan penghapusan kredit bermasalah. Dengan demikian, semakin besar jumlah saldo kredit bermasalah yang dimiliki bank, akan semakin besar jumlah dana cadangan yang harus segera disediakan, serta semakin besar pula biaya yang harus mereka tanggung untuk mengadakan dana cadangan itu. Sudah barang tentu hal ini mempengaruhi profitabilitas usaha bank yang bersangkutan.

$$\textbf{NPF} = \frac{\text{Kredit yang bermasalah}}{\text{Kredit yang disalurkan}} \times 100\%$$

Net Interest Margin

Net Interest Margin (NIM) penting untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam mengelola resiko terhadap suku bunga. Saat suku bunga berubah, pendapatan bunga dan biaya bunga bank akan berubah. Sebagai contoh saat suku bunga naik, baik pendapatan bunga maupun biaya bunga akan naik karena aset dan liability bank akan dihargai pada tinkat yang lebih tinggi (Koch dan Scott: 2000).

Net Interest Margin merupakan perbandingan antara pendapatan bunga

bersih terhadap rata-rata aktiva produktifnya (SE BI No 6/23/DPNP 31 Mei 2004), dengan rumus:

NIM = Pendapatan Bunga Bersih x 100%
Aktiva Produktif

Pendapatan Operasional

Menurut Dendawijaya (2005) rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio BOPO sering disebur rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

BOPO = Total Beban Operasional x 100%
Total Pendapatan Operasional

Dana Pihak Ketiga

Penghimpunan Dana Pihak Ketiga yang diterapkan oleh Bank Syariah secara umum meliputi 2 metode:

1. Wadi'ah (jasa penitipan) merupakan jasa penitipan yang dananya dapat diambil sewaktu-waktu. Pada sistem Wadi'ah ini, bank tidak berkewajiban, namun diperbolehkan, untuk memberikan bonus kepada nesabah. Sehingga wadi'ah adalah akad antara pemilik (nasabah) dan penyimpan (bank), untuk menjaga keamanan harta/modaldari kerusakan atau kerugian.
2. Mudhorobah merupakan simpanan dana nasabah di Bank Syariah dalam kurun waktu tertentu dengan perjanjian bagi hasil keuantungan. Keuntungan investasi dana nasabah yang dilakukan bank akan dibagikan antara bank dan nasabah dangan perjanjian bagi hasil tertentu. Prinsip ini merupakan akad kerjasama antara pemilik dana (shahibul maal) dengan pengusaha (mudharib) untuk melakukan usaha bersama. Keuntungan yang diperoleh dibagi antara keduanya dengan perbandingan nisbah yan telah disepakati sebelumnya.

Profitabilitas

Van Horne dan Wachowicz (2005:222) mengemukakan bahwa rasio profitabilitas terdapat dua jenis, yaitu rasio yang menunjukkan profitabilitas kaitannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi. Profitabilitas dalam hubungannya dengan penjualan terdiri dari margin laba kotor (*Gross Profit Margin*) dan margin laba bersih (*Net Profit Margin*). Profitabilitas yang hubungannya dengan invsestasi terdiri dari tingkat pengembalian atas aktiva (*Return on Total Assets*) dan tingkat pengembalian atas ekuitas (*Return on Equity*).

ROA adalah rasio antara total laba bersih setelah pajak dengan total aset perusahaan secara keseluruhan. Rasio ini mencerminkan seberapa besar kemampuan suatu perusahaan dalam mengembalikan aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi nilai perusahaan.

Menurut Tandelilin (2003:240), "ROA menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-asrt yang dimiliki perusahaan untuk dapat menghasilkan laba, rasio ini diperoleh dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak dengan jumlah aset perusahaan. Dan menurut Syahyunan (2004:85), ROA menunjukkan kemampuan perussahaan menghasilkan

laba dari aktiva yang dipergunakan. Besarnya perhitungan pengembalian atas aktiva menunjukkan saberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa dengan seluruh aktiva yang dimiliki.

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva dalam menghasilkan keuntungan bagi investor. ROA 30% berarti di tiap 1 rupiah modal menghasilkan keuntungan 0,3 rupiah untuk tiap investor. Jika nilai ROA semakin mendekati 1 berarti semakin baik profitabilitas bank tersebut, karena tiap aktiva akan menghasilkan laba.

Rumus ROA adalah :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

FDR (*Financing to Deposit Ratio)*

Financing to Deposit Ratio (FDR) digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit dengan jumlah dana dan menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dikumpulkan dari masyarakat Restiyana (2011).

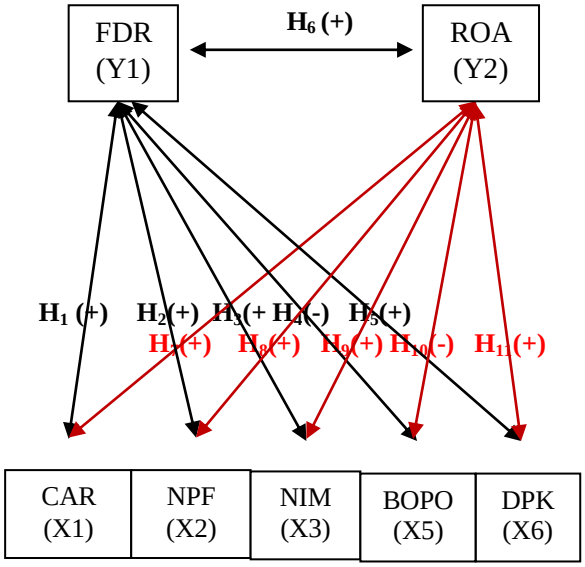
Kadek Puspa Yuliani (2015) menyatakan bahwa suatu lembaga keuangan dikatakan liquid apabila lembaga keuangan tersebut dapat memenuhi kewajiban hutang, dapat membayar kembali deposan serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Dengan FDR kita dapat mengetahui sebarapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber liquiditasnya. Rumus FDR adalah sebagai berikut:

$$\textbf{FDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan penelitian terdahulu, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran teoritis yang menyatakan bahwa CAR, NPF, NIM, BOPO, DAN DPK mempunyai pengaruh terhadap Profitabilitas dengan variabel Intervening FDR. Berikut kerangka pemikiran dari penelitian ini:

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran



Hipotesis penelitian:

Hipotesis 1: CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh positif terhadap FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

Hipotesis 2: NPF (*Non Performing Financing*) berpengaruh positif terhadap FDR

(*Financing to Deposit Ratio*)

Hipotesis 3: NIM (*Net Interest Margin*) berpengaruh positif terhadap FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

Hipotesis 4: BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Opersional) berpengaruh negatif terhadap FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

Hipotesis 5: DPK (Dana Pihak Ketiga) berpengaruh positif terhadap FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

Hipotesis 6: FDR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA)

Hipotesis 7 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

Hipotesis 8 :NPF (*Non Performing Financing*) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas

Hipotesis 9 : *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

Hipotesis 10 : BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Opersional) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas

Hipotesis 11 : DPK (Dana Pihak Ketiga) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

METODE PENELITIAN

Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek atau semua elemen-elemen yang diteliti dan memiliki nilai baik hasil menghitung atau mengukur, kualitatif atau kuantitatif mengenai karakteristik tertentu yang menjadi pusat perhatian peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah 11 Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia(Ferdinand:2006).

Sampel

Pengambilan sampel dalam skripsi ini adalah dengan metode *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Berikut kriteria penentuan sampel:

Tabel 3 1
Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Bank Syariah yang ada di Indonesia periode 2011-2014	44
2	Bank Syariah yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap selama periode 2011-2014	(4)
	Total Bank Syariah periode 2011-2014	40
Jumlah Sampel (10 Bank Syariah x 4 periode)		40

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Setelah dilakukan penentuan sampel maka didapati 10 Bank Umum Syariah yang memiliki Laporan Keuangan lengkap pada periode 2011 hingga 2014. Berikut daftar Bank Syariah yang dijadikan sampel:

Tabel 3 2
Daftar Sampel Bank Umum Syariah

No	Nama Bank Umum Syariah
1.	PT. Bank Muamalat Indonesia
2.	PT. Bank Syariah Mandiri
3.	PT. Bank BRI Syariah
4.	PT. Bank BNI Syariah
5.	PT. Bank Mega Syariah
6.	PT. Bank Panin Syariah
7.	PT. BCA Syariah
8.	PT. Bank Victoria Syariah
9.	PT. Bank Syariah Bukopin
10.	PT. Bank Maybank Indonesia Syariah

Sumber: Data Sekunder,2017

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Keuangan

Analisis Keuangan dalam penelitian ini adalah dengan menghitung variabel-variabel terkait dengan laporan keuangan yang didapat dari Laporan Keuangan 10 Bank Syariah pada periode 2011-2014. Berikut adalah hasil dari perhitungan rasio terkait penelitian ini:

1. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Tabel 4 1
CAR Bank Syariah Periode 2011-2014

No	Nama Bank Syariah	2011	2012	2013	2014	Mean
1.	PT. Bank Muamalat Indonesia	11,87	11,72	16,44	14,42	13,61
2.	PT. Bank Syariah Mandiri	14,75	13,84	14,33	14,81	14,43
3.	PT. Bank BRI Syariah	14,94	11,39	14,42	12,91	13,41
4.	PT. Bank BNI Syariah	20,67	14,47	15,98	18,76	17,47
5.	PT. Bank Mega Syariah	12,08	13,46	13,03	18,82	14,35
6.	PT. Bank Panin Syariah	60,22	32,37	19,38	23,90	33,97
7.	PT. BCA Syariah	45,92	31,05	22,28	29,56	32,20
8.	PT. Bank Victoria Syariah	49,73	28,07	18,40	17,14	28,33
9.	PT. Bank Syariah Bukopin	14,92	12,46	10,79	15,74	13,47
10	PT. Bank Maybank Indonesia Syariah	72,86	62,20	56,87	50,99	60,73

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

2. NPF (*Non Performing Financing*)

Tabel 4 2
NPF Bank Syariah Periode 2011-2014

No	Nama Bank Syariah	2011	2012	2013	2014	Mean
1.	PT. Bank Muamalat Indonesia	1,82	1,13	0,93	4,80	2,17
2.	PT. Bank Syariah Mandiri	2,25	2,55	3,78	6,23	3,70
3.	PT. Bank BRI Syariah	2,48	2,55	3,29	3,67	3,00
4.	PT. Bank BNI Syariah	2,72	1,31	1,53	1,52	1,77
5.	PT. Bank Mega Syariah	2,42	2,27	2,62	3,43	2,69
6.	PT. Bank Panin Syariah	0,59	0,09	0,66	0,41	0,44
7.	PT. BCA Syariah	0,09	0,13	0,12	0,12	0,12
8.	PT. Bank Victoria Syariah	0,85	1,67	2,46	4,42	2,35
9.	PT. Bank Syariah Bukopin	1,39	3,76	4,25	1,96	2,84
10	PT. Bank Maybank Indonesia Syariah	0,00	1,70	1,73	3,36	1,70

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

3. NIM (*Net Interest Margin),*

Tabel 4 3
NIM Bank Syariah Periode 2011-2014

No	Nama Bank Syariah	2011	2012	2013	2014	Mean
1.	PT. Bank Muamalat Indonesia	7,01	6,55	8,11	8,64	7,58
2.	PT. Bank Syariah Mandiri	4,64	4,99	5,02	5,01	4,91
3.	PT. Bank BRI Syariah	9,59	9,78	10,14	9,86	9,84
4.	PT. Bank BNI Syariah	8,29	8,47	13,80	6,47	9,26
5.	PT. Bank Mega Syariah	17,19	15,14	16,15	7,63	14,03
6.	PT. Bank Panin Syariah	6,03	6,87	6,42	3,78	5,78
7.	PT. BCA Syariah	11,27	9,64	8,90	5,20	8,75
8.	PT. Bank Victoria Syariah	4,41	7,61	7,65	30,09	12,44
9.	PT. Bank Syariah Bukopin	8,62	8,34	10,28	2,85	7,52
10	PT. Bank Maybank Indonesia Syariah	3,23	5,53	5,22	22,22	9,05

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

4. BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

Tabel 4 4

BOPO Bank Syariah Periode 2011-2014

No	Nama Bank Syariah	2011	2012	2013	2014	Mean
1.	PT. Bank Muamalat Indonesia	75,98	72,04	73,32	96,05	79,35
2.	PT. Bank Syariah Mandiri	76,50	72,99	76,79	97,79	81,02
3.	PT. Bank BRI Syariah	93,49	86,63	83,89	97,96	90,49
4.	PT. Bank BNI Syariah	87,86	83,79	85,70	85,03	85,59
5.	PT. Bank Mega Syariah	90,30	77,04	85,70	95,75	87,20
6.	PT. Bank Panin Syariah	79,09	60,77	69,80	72,14	70,45
7.	PT. BCA Syariah	90,97	90,81	86,99	88,06	89,21
8.	PT. Bank Victoria Syariah	56,73	82,82	91,98	111,00	85,63
9.	PT. Bank Syariah Bukopin	85,65	80,73	82,81	89,76	84,74
10	PT. Bank Maybank Indonesia Syariah	69,03	62,87	65,37	70,97	67,06

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

5. DPK (Dana Pihak Ketiga

Tabel 4 5

DPK Bank Syariah Periode 2011-2014

No	Nama Bank Syariah	2011	2012	2013	2014	Mean
1.	PT. Bank Muamalat Indonesia	29167560	39320574	44777990	53496250	41690594
2.	PT. Bank Syariah Mandiri	42133653	46687969	55768492	59283492	50968402
3.	PT. Bank BRI Syariah	9906411	11948889	14349700	16947385	13288096
4.	PT. Bank BNI Syariah	6756261	8980035	11476700	16251405	10866100
5.	PT. Bank Mega Syariah	4928442	7090422	7730715	5821321	6392725
6.	PT. Bank Panin Syariah	419771	1223250	2872620	5076469	2398028
7.	PT. BCA Syariah	864135	1261822	1703049	2338709	1541929
8.	PT. Bank Victoria Syariah	465036	646323	1015792	1132086	814809,3
9.	PT. Bank Syariah Bukopin	2291738	2850784	3272232	3994957	3102428
10	PT. Bank Maybank Indonesia Syariah	349848	709911	976618	1043046	769855,8

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

6. FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

Tabel 4 6

FDR Bank Syariah Periode 2011-2014

No	Nama Bank Syariah	2011	2012	2013	2014	Mean
1.	PT. Bank Muamalat Indonesia	72,51	82,85	92,27	79,96	81,90
2.	PT. Bank Syariah Mandiri	171,80	188,79	178,45	162,57	175,41
3.	PT. Bank BRI Syariah	91,34	94,14	97,21	91,62	93,58
4.	PT. Bank BNI Syariah	73,98	76,20	91,98	89,88	83,01
5.	PT. Bank Mega Syariah	83,09	87,63	92,95	93,70	89,34
6.	PT. Bank Panin Syariah	162,97	123,67	90,86	94,28	117,94
7.	PT. BCA Syariah	63,47	71,95	78,94	84,11	74,62
8.	PT. Bank Victoria Syariah	46,01	73,71	84,65	95,09	74,86
9.	PT. Bank Syariah Bukopin	83,54	91,98	100,29	92,89	92,17
10	PT. Bank Maybank Indonesia Syariah	286,77	196,68	152,08	158,59	198,53

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

7. ROA (*Return on* Assets

Tabel 4 7

ROA Bank Syariah periode 2011-2014

No	Nama Bank Syariah	2011	2012	2013	2014	Mean
1.	PT. Bank Muamalat Indonesia	1,15	1,25	1,29	0,19	0,97
2.	PT. Bank Syariah Mandiri	1,55	2,01	1,73	0,16	1,36
3.	PT. Bank BRI Syariah	0,53	0,98	1,04	0,19	0,69
4.	PT. Bank BNI Syariah	1,05	1,46	1,22	1,13	1,22
5.	PT. Bank Mega Syariah	1,40	3,13	2,29	0,34	1,79
6.	PT. Bank Panin Syariah	1,01	1,88	1,18	1,48	1,39
7.	PT. BCA Syariah	0,80	0,68	0,83	0,59	0,72
8.	PT. Bank Victoria Syariah	3,39	1,37	0,37	-0,48	1,16
9.	PT. Bank Syariah Bukopin	0,55	0,73	0,63	0,25	0,54
10	PT. Bank Maybank Indonesia Syariah	2,63	3,76	2,85	3,04	3,07

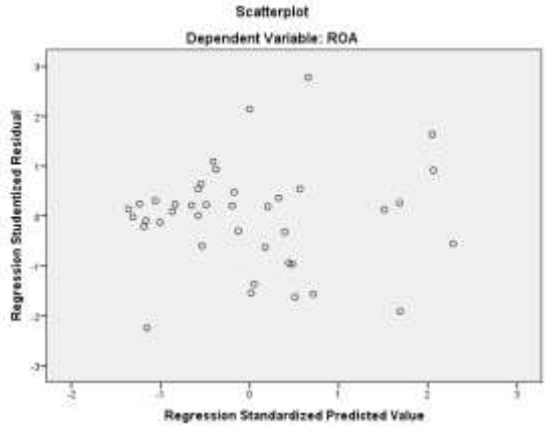
Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Setelah dilakukan Uji Normalitas yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel dependen dan independen dalam penelitian ini memiliki distribusi normal atau tidak, maka Normal Probability Plot yang terbentuk adalah sebagai berikut:

Gambar 4 1
Normal Probability Plot



Sumber: Datasekunder diolah, 2017.

Berdasarkan dari grafik diatas, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan titik-titik atau data menyebar mengikuti garis Normalitas.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2001) Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak ortogonal atau nilai korelasinya sama dengan nol.

Setelah dilakukan Uji Multikolinearitas maka didapati tabel sebagai berikut:

Tabel 4 8
Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6,385	,809		7,896	,000		
	FDR	,001	,002	,062	,530	,599	,476	2,100
	CAR	,011	,008	,187	1,396	,172	,366	2,733
	NPF	,071	,076	,109	,935	,357	,485	2,062
	NIM	,051	,018	,278	2,800	,008	,664	1,506
	BOPO	-,074	,009	-,875	-8,106	,000	,563	1,777
	DPK	-3,640E-010	,000	-,007	-,057	,955	,482	2,076

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa semua nilai *Tolerance* pada masing-masing variabel lebih dari 0,10, dan nilai VIF kurang dari 10. Maka, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat masalah Multikolinearitas.

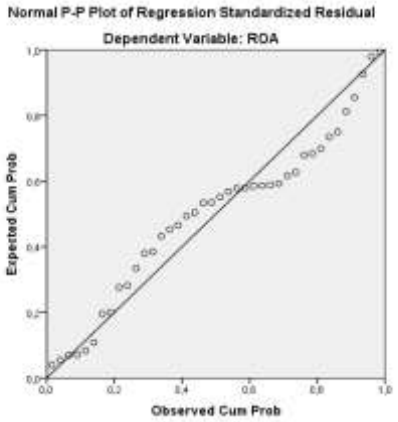
Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2001), Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatank ke pengamatanlain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbedadisebut heterokedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terkait (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat

dilakukan dengan melihat pola tertentu pada *scatterplot* antara SPRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X residual yangtelah di *standarized*.

Setelah melakukan pengujian maka didapati grafik sebagai berikut:

Gambar 4 2
Scatterplot



Sumber:Data sekunder diolah, 2017.

Grafik diatas menjelaskan bahwa titik-titik atau data menyebar diatas dan diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak memiliki gejala Heteroskedastisitas.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2001), Uji R^2 intinya adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika R^2mendekati satu maka model tersebut semakin kuat dalam menerangkan variasi variabel bebas terhadap variabel terkait. Dan jika R^2 mendekati nol maka variasi variabel bebas semakin lemah dalam menjelaskan variabel terkait.

Sub Struktur 1

Berikut hasil uji determinasi Sub Struktur 1 dengan variabel dependen FDR dan variabel independen CAR, NPF, NIM, FDR, BOPO, DPK:

Tabel 4 9
Uji Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,724[a]	,524	,454	34,74527	,524	7,478	5	34	,000	1,900

a. Predictors: (Constant), DPK, BOPO, NIM, CAR, NPF

b. Dependent Variable: FDR

Sumber: Data sekunder diolah, 2017.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square adalah sebesar 0,454. Hal ini menunjukkan bahwa 45,4% variabel dependen FDR dipengaruhi oleh kelima variabel independen CAR, NPF, NIM, BOPO, DPK, sedangkan 54,6% sisanya dipengaruhi oleh sebab-sebab lain diluar model regresi.

Sub Struktur 2

Berikut hasil uji determinasi Sub Struktur 2 dengan variabel dependen ROA dan variabel independen CAR, NPF, NIM, FDR, BOPO, DPK dan FDR sebagai variabel intervening:

Tabel 4 10
Uji Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,885[a]	,784	,744	,48973	,784	19,939	6	33	,000	2,613

a. Predictors: (Constant), FDR, NPF, NIM, DPK, BOPO, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah, 2017.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square adalah sebesar 0,744. Hal ini menunjukkan bahwa 74,4% variabel dependen ROA

dipengaruhi oleh keenam variabel CAR, NPF, NIM, BOPO, DPK, FDR, sedangkan 25,6% sisanya dipengaruhi oleh sebab-sebab lain diluar model regresi.

Uji Pengaruh Parsial (t)

Uji Pengaruh parsial (t) bertujuan untuk mengetahui pengaruh CAR, NPF, NIM, BOPO dan DPK secara parsial atau individu terhadap FDR. Pengujian dilakukan dengan cara melihat tingkat signifikan atau α (5%). Untuk melakukan pengujian ini dilakukan pembandingan nilai P-*value* dari t masing-masing variabel terhadap α (5%).

Hipotesis yang digunakan dalam pengambilan keputusan uji t dalam penelitian ini adalah:

H0 : b = 0 artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y

Ha : b = 0 artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y

Dengan t tabel pada signifikasi 0,05/2 = 0,025 dengan df = n-k maka dapat diketahui bahwa t tabel adalah 2,030. Sehingga dapat di tarik kesimpulan:

Jika t hitung > t tabel maka H0 ditolak

Jika t hitung < t tabel maka H0 diterima

Sub Struktur 1

Berikut hasil uji pengaruh persial dengan variabel dependen FDR dan variabel independen CAR, NPF, NIM, BOPO, DPK:

Tabel 4 11
Uji Pengaruh Parsial

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6,385	,809		7,896	,000		
	CAR	,011	,008	,187	1,396	,172	,366	2,733
	NPF	,071	,076	,109	,935	,357	,485	2,062
	NIM	,051	,018	,278	2,800	,008	,664	1,506
	FDR	,001	,002	,062	,530	,599	,476	2,100
	BOPO	-,074	,009	-,875	-8,106	,000	,563	1,777
	DPK	-3,640E-010	,000	-,007	-,057	,955	,482	2,076

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah, 2017.

Dari tabel hasil uji t di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari hasil pengujian diperoleh nilai t hitung untuk CAR 4,721 dan t tabel 2,030. Maka dapat diketahui bahwa 4,721 > 2,030, sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak, atau dengan kata lain variabel X berpengaruh positif terhadap variabel Y. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa t hitung untuk CAR bertanda positif yang berarti pengaruh yang diberikan adalah positif. Kondisi ini mengandung arti bahwa semakin tinggi CAR maka semakin tinggi FDR. Sedangkan nilai signifikasi CAR adalah 0,00 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDR.
2. Dari hasil pengujian diperoleh nilai t hitung untuk NPF 1,850 dan t tabel 2,030. Maka dapat diketahui bahwa 1,850 < 2,030, sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 diterima, atau dengan kata lain variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Sedangkan nilai signifikasi NPF adalah 0,073

> 0,05. Sehingga NPF terhadap FDR adalah tidak berpengaruh.

3. Dari hasil pengujian diperoleh nilai t hitung untuk NIM 0,386 dan t tabel 2,030. Maka dapat diketahui bahwa 0,386 < 2,030, sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 diterima, atau dengan kata lain variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Sedangkan nilai signifikasi NIM adalah 0,702 > 0,05 , yang berarti tidak signifikan. Sehingga NIM terhadap FDR adalah tidak berpengaruh.
4. Dari hasil pengujian diperoleh nilai t hitung untuk BOPO 0,918 dan t tabel 2,030. Maka dapat diketahui bahwa 0,918 < 2,030, sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 diterima, atau dengan kata lain variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Sedangkan nilai signifikasi BOPO adalah 0,365 > 0,05 , yang berarti tidak signifikan. Sehingga BOPO terhadap FDR adalah tidak berpengaruh.
5. Dari hasil pengujian diperoleh nilai t hitung untuk DPK 2,336 dan t tabel 2,030. Maka dapat diketahui bahwa 2,336 > 2,030, sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak, atau dengan kata lain variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa t hitung untuk DPK bertanda positif yang berarti pengaruh yang diberikan adalah positif. Kondisi ini mengandung arti bahwa semakin tinggi DPK maka semakin tinggi FDR. Sedangkan nilai signifikasi DPK adalah 0,026 < 0,05. Sehingga DPK terhadap FDR adalah berpengaruh positif signifikan.

Sub Struktur 2

Berikut hasil uji pengaruh persial dengan variabel dependen ROA dan variabel independen CAR, NPF, NIM, BOPO, DPK dan FDR sebagai variabel intervening:

Tabel 4 12
Uji Pengaruh Parsial

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6,385	,809		7,896	,000		
	CAR	,011	,008	,187	1,396	,172	,366	2,733
	NPF	,071	,076	,109	,935	,357	,485	2,062
	NIM	,051	,018	,278	2,800	,008	,664	1,506
	BOPO	-,074	,009	-,875	-8,106	,000	,563	1,777
	DPK	-3,640E-010	,000	-,007	-,057	,955	,482	2,076
	FDR	,001	,002	,062	,530	,599	,476	2,100

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah, 2017.

Dari tabel hasil uji t di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari hasil pengujian diperoleh nilai t hitung untuk CAR 1,396 dan t tabel 2,032. Maka dapat diketahui bahwa 1,396 < 2,032, sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 diterima, atau dengan kata lain variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Sedangkan nilai signifikasi CAR adalah 0,172 > 0,05. Sehingga CAR terhadap ROA adalah tidak berpengaruh.
2. Dari hasil pengujian diperoleh nilai t hitung untuk NPF 0,935 dan t tabel 2,032. Maka dapat diketahui bahwa 0,935 < 2,032, sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 diterima, atau dengan kata lain variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Sedangkan nilai signifikasi NPF adalah 0,357 > 0,05. Sehingga NPF terhadap ROA adalah tidak berpengaruh.

3. Dari hasil pengujian diperoleh nilai t hitung untuk NIM 2,800 dan t tabel 2,032. Maka dapat diketahui bahwa 2,800 > 2,032, sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak, atau dengan kata lain variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Dari tabel diatas dapatdilihat bahwa t hitung untuk NIM bertanda positif yang berarti pengaruh yang diberikan adalah positif. Kondisi ini mengandung arti bahwa semakin tinggi NIM maka semakin tinggi ROA. Sedangkan nilai signifikasi NIM adalah 0,008 < 0,05 , yang berarti signifikan. Sehingga NIM terhadap ROA adalah berpengaruh positif siginfikan.
4. Dari hasil pengujian diperoleh nilai t hitung untuk BOPO 8,106 dan t tabel 2,032. Maka dapat diketahui bahwa 8,106 < 2,032, sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak, atau dengan kata lain variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Dari tabel diatas dapatdilihat bahwa t hitung untuk BOPO bertanda negatif yang berarti pengaruh yang diberikan adalah negatif. Kondisi ini mengandung arti bahwa semakin tinggi BOPO maka semakin rendah nilai ROA. Sedangkan nilai signifikasi BOPO adalah 0,000 < 0,05 , yang berarti signifikan. Sehingga BOPO terhadap ROA adalah berpengaruh negatif signifikan.
5. Dari hasil pengujian diperoleh nilai t hitung untuk DPK 0,057 dan t tabel 2,032. Maka dapat diketahui bahwa 0,057 < 2,032, sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 diterima, atau dengan kata lain variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Sedangkan nilai signifikasi DPK adalah 0,955 > 0,05. Sehingga DPK terhadap ROA adalah tidak berpengaruh.
6. Dari hasil pengujian diperoleh nilai t hitung untuk FDR 0,530 dan t tabel 2,032. Maka dapat diketahui bahwa 0,599 < 2,032, sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 diterima, atau dengan kata lain variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Sedangkan nilai signifikasi FDR adalah 0,172 > 0,05. Sehingga FDR terhadap ROA adalah tidak berpengaruh.

Hasil Pesamaan Jalur

1. Untuk menganalisis besarnya pengaruh variabel lain terhadap FDR adalah dengan perhitungan berikut:

   $Y1 = \sqrt{1 - R2}$
   $= 1 – 0,454$
   $= 0,546 = 54,6\ \%$

   Sehingga di dapati persamaan jalur:

   $Y1 = b1X1 + b2X2 + b3X3 + b4X4 + b5X5 + €1$
   $Y1 = 0,718CAR + 0,370DPK + €0,546$

2. Untuk menganalisis besarnya pengaruh variabel lain terhadap ROA adalah dengan perhitungan berikut:

   $Y2 = \sqrt{1 - R2}$
   $= 1 – 0,744$
   $= 0,256 = 25,6\ \%$

   Sehingga di dapati persamaan jalur:

   $Y2 = b1X1 + b2X2 + b3X3 + b4X4 + b5X5 + b1Y1 + €2$
   $Y2 = 0,278NIM - 0,875BOPO + €0,256$

Dan persamaan jalur yang terbentuk adalah sebagai berikut:

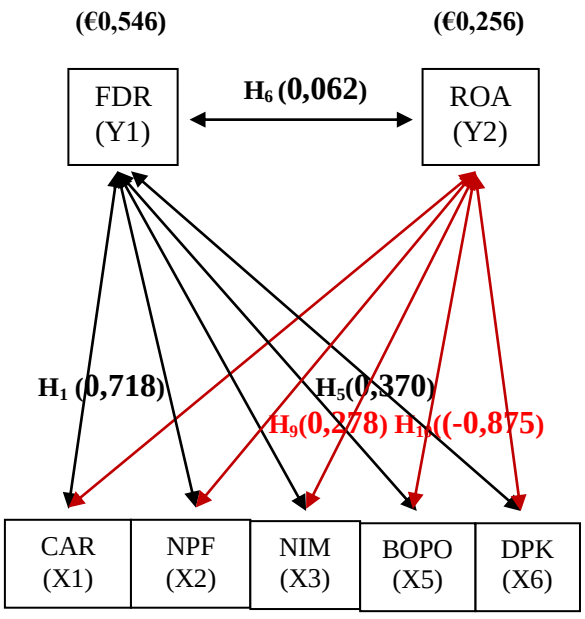
Y1 = 0,718CAR + 0,370DPK + €0,546 .....(persamaan jalur 1)

Y2 = 0,278NIM - 0,875BOPO + €0,256 .....(persamaan jalur 2)

Interpretasi

Setelah dilakukan pengujian terhadap kedua sub struktur dan telah dihasilkan kedua persamaan jalur maka didapati hasil sebagai berikut:

Gambar 4 3
Kerangka Pemikiran



a. Variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*)
Berdasarkan hasil diatas dapat dilihat bahwa CAR tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap ROA. Namun CAR memiliki pengaruh tidak langsung terhadap ROA melalui FDR sebagai variabel intervening yaitu sebesar 0,718 x 0,062 = 0,044

b. Variabel NPF (*Non Performing Financing*)
Berdasarkan hasil diatas dapat dilihat bahwa NPF tidak memiliki pengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap ROA. Sehingga NPF tidak berpengaruh terhadap ROA

c. Variabel NIM (*Net Interest Margin*)
Berdasarkan hasil diatas dapat dilihat bahwa NIM memiliki pengaruh secara langsung terhadap ROA sebesar 0,278. Namun NIM tidak memiliki pengaruh tidak langsung terhadap ROA melalui FDR sebagai variabel intervening.

d. Variabel BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)
Berdasarkan hasil diatas dapat dilihat bahwa BOPO memiliki pengaruh secara langsung terhadap ROA sebesar 0,875. Namun BOPO tidak memiliki pengaruh tidak langsung terhadap ROA melalui FDR sebagai variabel intervening.

e. Variabel DPK (Dana Pihak Ketiga)
Berdasarkan hasil diatas dapat dilihat bahwa DPK tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap ROA. Namun DPK memiliki pengaruh tidak langsung terhadap ROA melalui FDR sebagai variabel intervening yaitu sebesar 0,370 x 0,062 = 0,023

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan analisis regresi berganda mengenai pengaruh CAR, NPF, NIM, BOPO, DPK terhadap Profitabilitas dan FDR pada Bank Umum Syariah periode

2011-2014, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. CAR berpengaruh positif signifikan terhadap FDR, Hipotesis 1 : Diterima.
2. NPF tidak berpengaruh terhadap FDR, Hipotesis 2 : Ditolak.
3. NIM tidak berpengaruh terhadap FDR, Hipotesis 3 : Ditolak.
4. BOPO tidak berpengaruh terhadap FDR, Hipotesis 4 : Ditolak.
5. DPK berpengaruh positif signifikan terhadap FDR, Hipotesis 5 : Diterima.
6. FDR tidak berpengaruh terhadap ROA, Hipotesis 6 : Ditolak.
7. CAR tidak berpengaruh terhadap ROA, Hipotesis 7 : Ditolak.
8. NPF tidak berpengaruh terhadap ROA, Hipotesis 8 : Ditolak.
9. NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, Hipotesis 9 : Diterima.
10. BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, Hipotesis 10 : Diterima.DPK tidak berpengaruh terhadap ROA, Hipotesis 11 : Ditolak.

Keterbatasan

1. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sedikitnya kriteria yang ditentukan sehingga sampel yang diguanakan dalam penelitian memiliki spesifikasi yang kurang.
2. Pemilihan variabel intervening yang kurang baik.

Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya
   Untuk peneliti selanjutnya daiharapkan dapat menambahkan kriteria sebagai penentuan sampel, sehingga sampel yang digunakan menjadi lebih spesifik dan diharapkan tidak menghambat penelitian dalam mendapatkan hasil yang maksimal. Dan lebih jeli dalam menentukan variabel intervening.
2. Bagi Perbankan
   a. Diharapkan bank dapat meningkatkan rasio CAR dengan mengumpulkan modal sebanyak banyaknya yang nantinya aka disalurkan sebagai kredit yang tentunya untuk menutup biaya operasional yang dibutuhkan perusahaan.
   b. Diharapkan bank dapat mengurangi tingkat rasio NPF dengan menekan jumlah kredit bermasalah, mungkin dengan kebijakan baru mengenai penyaluran kredit.
   c. Diharapkan bank dapat meningkatkan rasio NIM, dengan efektif dalam pembiayaan
   d. Diharapkan bank dapat mengurangi tingkat rasio FDR dengan menekan kredit bermasalah.
   e. Diharapkan bank dapat mengurangi tingkat rasio BOPO dengan menekan jumlah biaya operasional.
   f. Diharapkan bank dapat meningkatkan DPK dengan inovasi produk perbankan berbasis syariah lainnya untuk menarik perhatian nasabah.
3. Bagi Nasabah
   Sebelum melakukan investasi atau penanaman modal ke perbankan khususnya bank syariah, nasabah perlu lebih memperhatikan kinerja keuangan bank tersebut dengan melihat tingkat rasio pada periode tertentu, sehingga nasabah dapat menentukan strategi dalam berinvestasi.
4. Bagi Pemerintah
   Diharapkan adanya kebijakan-kebijakan bagi perbankan khususnya perbankan syariah sehingga antara pemerintah, penyedia modal dan masyarakat dapat berjalan selaras dalam meningkatkan perekonomian

masyarakat secara merata. Karena bisa dilihat sekarang, kebijakann yang dibuat beberapa bank dalam menentukan kriteria peminjaman modal lebih banyak menguntungkan bagi pengusaha besar dan cukup merugikan usaha kecil untuk mendapatkan modal dari bank karena dianggap kemampuan untuk mengembalikan pinjaman adalah kecil.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M.Faisal, 2005. Dasar-dasar Manajemen Keuangan, edisi kedua, Universitas Muhammadiyah Malang, Malang.

Aziz, Sarfia Abdul, 2016. *Pengaruhh Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014.*Makasar

Bambang, Suharjo, 2008. *Analisis Regresi Terapan dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Dahlan, Siamat, 2011. *Manajemen Lembaga Keuangan*

Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Direktori Perbankan Indonesia 27 april 2009

Ghozali, Imam. 2001.*Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Doponegoro.

Kasmir, 2008. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi1 Cetakan 1*. Jakarta: Bumi AksaraKuswadi

Muliawati, Sri, 2015. *Faktor-faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Riyadi, Selamet, 2016. *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Rusdiana, Nana, 2012. *Analisis Pengaruh CAR, LDR, NIM, NPL, BOPO dan DPK Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus pada Bank Umum Yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011)*. Semarang.

Sanjaya, Ade, 2015. *Profitabilitas Dafinisi Menurut Para Ahli*, Blogger

Suryani, 2012. *Analisis Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia (Rasio Keuangan pada BUS dan UUS Periode 2008-2010)*. Economika.

Syahyunana, 2004. *Manajemen Keuangan 1 (Perencanaan, Analisis dan Pengendalian Keuangan)*, USU Press, Medan.

Van Horne, James C. Dan M.Jhon Wachowicz, 2005. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan,* Diterjemahkan oleh Aria Farahmita, Amanugrani, dan Taufik Hendrawan, edisi kedua belas, PT. Salemba Empat, Buku Satu, Jakarta.